

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif kausalitas yang dimana akan didapat hasil data yang diperoleh dari responden untuk mendapat data yang terkait. Sehingga terdapat pula peran variabel-variabel didalamnya sebagai penentu apakah ada kaitannya antara hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini mengenai Kepuasan (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Komitmen Organisasional (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Digunakannya penelitian kuantitatif karena merupakan metode penelitian yang lebih mengarah pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang ada.

3.2 Objek, Sumber Data Penelitian, Skala Pengukuran

Objek penelitian yang diambil merupakan suatu kelompok pekerja pada sebuah Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri dimana memiliki karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah, sehingga dibutuhkan performa yang baik. Dalam hal ini kepuasan dan motivasi sangat diperlukan untuk memberikan kinerja terbaik seorang karyawan.

Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT BPR Harta Swadiri, yang digunakan untuk mendapat data pekerja yang terindikasi langsung yang ingin dituju peneliti yang berkaitan dengan Kepuasan (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Komitmen Organisasional (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Dalam pengukuran dan perhitungan jawaban, penulis menggunakan skala Likert untuk mempermudah proses pengolahan data. Menurut Sugiyono (2015), skala *Likert* dilakukan untuk dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala ini dinyatakan oleh tingkat setuju atau tidaknya responden terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan sehingga susunan skala *Likert* pada kuesioner memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

3. Skor 3 untuk jawaban Cukup Setuju (CS)
4. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
5. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel. Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh data atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu PT BPR Harta Swadiri dengan jumlah karyawan 55 pada bulan November 2020. Dari situ ditentukan yang menjadi target populasi yaitu karyawan PT BPR Harta Swadiri.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:130) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Arikunto (2008:116) penentuan sampel, apabila kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini populasinya karyawan PT BPR Harta Swadiri yang berjumlah 55 orang karyawan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus. Menurut Sugiyono (2017:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus seluruhnya. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Variabel Penelitian

Setiap penelitian tentu saja memiliki beberapa variabel yang saling berkaitan didalamnya. Variabel tersebut berguna sebagai acuan dalam mengukur dan memberi nilai terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang digunakan antara lain:

3.4.1 *Variabel Independen / Variabel Bebas (X_1, X_2, X_3)*

Variabel Independen dapat disebut juga sebagai variabel bebas, yang dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Kepuasan (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Komitmen Organisasional (X_3). Variabel dapat timbul karena adanya indikator yang mendukung terjadinya fenomena tersebut, (Kelloway, Francis, Prosser, & Cameron, 2010).

3.4.2 *Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)*

Variabel Dependen dapat disebut juga sebagai variabel terikat, yang dapat diartikan sebagai variabel yang timbul karena adanya pengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.5 **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian yang saya lakukan membutuhkan hasil data yang perlu didapat guna membuktikan dugaan yang diajukan benar adanya dan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner yaitu serangkaian riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari sekelompok responden yang dituju.

Kuesioner diberikan pada karyawan yang secara langsung berinteraksi dan melayani para nasabah. Tujuan penggunaan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data yaitu:

1. Dapat menuju responden secara langsung dan tepat sasaran.
2. Untuk mendapat tanggapan dari pertanyaan yang diberikan langsung kepada responden.
3. Mengetahui kebenaran atas kasus yang diangkat secara nyata dan benar terjadi saat ini.
4. Untuk mengetahui kekurangan sistem kerja.
5. Mengetahui permasalahan yang dihadapi responden untuk dapat menemukan solusinya.

3.6 **Metode Analisis Data**

3.6.1 *Uji Instrumen*

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam angket atau kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dibutuhkan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Siregar (2016:162) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan Muhidin dan Abdurahman (2017:30) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

2. Uji Realiabilitas

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017:37) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji realiabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Menurut Sugiyono (2010) uji realiabilitas digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran yang konsisten apabila diberi pengukuran 2x atau lebih terhadap simbol-simbol yang sama dengan memakai alat ukur yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika memiliki jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah stabil dari waktu ke waktu. Uji statistik yang dipakai adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dinilai reliabel jika menggambarkan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70.

2.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan langkah awal yaitu menentukan tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam pengujian, tingkat signifikasni 0,05 adalah signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Dikutip dari Diviani (2015:58) kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- a) Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independent secara keseluruhan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dikutip oleh Diviani (2015:59), kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a) Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel dependen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.6.3 Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa besar keterkaitan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:192), uji koefisien korelasi bernilai antara -1 sampai dengan 1. Jika mendapatkan hasil bernilai negatif berarti hubungan yang terjadi saling berlawanan. Jika bernilai positif berarti terjadi hubungan searah. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh atau Batasan kemampuan model dalam menggambarkan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015), nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan bahwa variabel dependen memiliki variasi yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent menggambarkan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2.6.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam proses uji asumsi klasik ini dilakukan pengujian untuk mendapatkan persamaan garis regresi yang linear dan valid dengan menggunakan beberapa cara, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji korelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2010) pengujian normalitas memakai uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi residual dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji besaran korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendapatkan informasi terkait adanya multikolinearitas, dapat dibuktikan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 1,0 maka dikatakan tidak multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dan residual dari satu yang diamati dan yang diamati lainnya. Model regresi dianggap memenuhi syarat adalah yang terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Namun jika terdapat kesamaan varian dari residual satu yang diamati ke yang diamati lainnya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu residual observasi ke observasi lainnya. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi pada uji t dari variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dipastikan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t_1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW). Yang memiliki kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif

2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
4. Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi
5. Jika $du < d < 4-du$, maka terjadi autokorelasi positif maupun negative

Keterangan:

dL: Lower (Batasan Bawah)

dU: Upper (Batasan Atas)

2.6.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode yang sederhana yang dapat digunakan untuk menginvestigasi hubungan fungsional antar variabel yang diwujudkan dalam bentuk matematis (Nawari,2010). Sehingga, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, pengaruh Kepuasan (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Komitmen Organisasional (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT BPR Harta Swadiri. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta dari persamaan regresi

b_1 = koefisien kepuasan kerja

b_2 = koefisien motivasi kerja

b_3 = koefisien komitmen organisasional

X_1 = kepuasan kerja

X_2 = motivasi kerja

X_3 = komitmen organisasional

e = standar error / variabel pegganggu